

MENCARI SOLUSI PROBLEM PERINDUSTRIAN INDONESIA: STUDI KASUS PT. SRITEX TAHUN 2024

¹Rizki Amanda, ²Yuana Tri Utomo

¹²Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia

¹rizkyamanda21kth@gmail.com, ²yuanatriutomo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi atas problem perindustrian di Indonesia dengan studi kasus PT. Sritex pada tahun 2024. Pengumpulan data dinarasikan dengan metode kualitatif dari berbagai sumber yang tidak langsung menggunakan analisis studi pustaka atau library research. Sumber-sumber data sekunder meliputi informasi-informasi dari media massa, artikel-artikel yang sudah terpublikasi di jurnal-jurnal reputasi, buku-buku dokumen di perpustakaan, dan wawancara sederhana kepada pelaku yang pernah observasi di lapangan obyek penelitian. Hasil dari analisis atas informasi yang terkumpul ditemukan bahwa problem perindustrian di Indonesia sifatnya sistemik terjadi di seluruh jenjang aktivitas ekonomi, baik di level mikro, di level makro, maupun di level global akibat penerapan sistem kapitalisme. Solusi yang ditawarkan dari hasil kajian setelah penelitian ini adalah penerapan politik ekonomi dalam sistem Islam yang menyeluruh (*kaffah*).

Kata Kunci: Perindustrian, Kapitalisme, Politik Ekonomi Islam

ABSTRACT

This research aims to find solutions to industrial problems in Indonesia with a case study of PT. Sritex in 2024. Data collection is narrated by qualitative methods from various sources that do not directly use library research analysis. Secondary data sources include information from the mass media, articles that have been published in reputable journals, document books in libraries, and simple interviews with actors who have observed in the field of the object of research. The results of the analysis of the collected information found that industrial problems in Indonesia are systemic in nature at all levels of economic activity, both at the micro level, at the macro level, and at the global level due to the implementation of the capitalism system. The solution offered from the results of this study is the application of political economy in the comprehensive Islamic system (*kaffah*).

Keywords: Industry, Capitalism, Islamic Economic Politics

PENDAHULUAN:

Problem pembangunan ekonomi dewasa ini lebih dominan disebabkan oleh kegagalan industri yang berbasis paradigma kapitalisme (Hamid, 2009; Spash, 2022; Su'aidi, 2012). Kerakusan kapitalisme menyebabkan krisis iklim yang terus menerus, bahkan memantik pemanasan global, mengganggu perdagangan internasional, krisis moneter yang bersifat siklik, dan sebagainya (Azizah & Hariyanto, 2021; Rany et al., 2020; Setiyowati et al., 2023; Yasa, 2010; Zahro' et al., 2023). Industrialisasi dalam sistem ekonomi kapitalisme hanya mementingkan pertumbuhan ekonomi, eksplorasi, eksploitasi mengabdikan kepada oligarki yang rakus, bahkan mengabaikan keberkahan.

Proses industrialisasi tidak menuju pada kemakmuran bersama, melainkan justru menuju pada kerugian kolektif. Adanya industri merubah perilaku konsumsi manusia menjadi tergantung pada teknologi. Pengendalian mutu produksi menggantikan peran manusia kepada mesin atau robot (Rusydah & Utomo, 2019). Industri padat karya, seperti industri garmen atau tekstil, konstruksi, pertanian, dan sebagainya juga mengalami tantangan yang sama akibat teknologi ini. PT Sritex Tbk bahkan diputus pailit oleh Pengadilan Niaga Semarang akibat utang yang numpuk (cnnindonesia.com). Padahal industri ini memiliki ribuan tenaga kerja sebagai *human capital* yang secara pasti menggantungkan hidupnya pada upah pabrik untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Dewi et al., 2016; Jaelani, 2014; Keynes, 2017; McLeod & Rosdaniah, 2018; Nurjihadi & Dharmawan, 2016; Safonov & Dolzhenkova, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi atas problem perindustrian di Indonesia dengan studi kasus PT. Sritex pada tahun 2024. Dugaan atas proses analisis informasi kemungkinan ditemukan problem perindustrian di Indonesia sifatnya sistemik terjadi di seluruh jenjang aktivitas ekonomi, baik di level mikro, di level makro, maupun di level global akibat penerapan sistem kapitalisme. Solusi yang ditawarkan dari hasil kajian setelah penelitian ini mungkin adalah penerapan politik ekonomi dalam sistem Islam yang menyeluruh (*kaffah*) (Ihwanudin et al., 2024; Nurohmah & Utomo, 2024; Utomo et al., 2024; Zaki et al., 2024). Penelitian ini penting untuk menjadikan kajian sistem ekonomi Islam mampu menjawab problem ekonomi kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan data yang dinarasikan dengan metode kualitatif dari berbagai sumber yang tidak langsung (sekunder) menggunakan analisis studi pustaka atau library research. Sumber-sumber data sekunder meliputi informasi-informasi dari media massa di berbagai web laman internet, artikel-artikel yang sudah terpublikasi di jurnal-jurnal reputasi, buku-buku dokumen di perpustakaan, dan wawancara sederhana kepada pelaku yang pernah observasi di lapangan obyek penelitian. Peneliti melakukan analisis atas informasi yang terkumpul (*collecting data*) dengan pembacaan yang mendalam (*reduction*) atas fenomena PT. Sritex yang diputus pailit oleh Pengadilan Niaga Semarang kemudian menata posisi (*display*) masing-masing point informasi tersebut, kemudian mengkomparasikannya dengan informasi-informasi terkait perindustrian dalam Islam untuk menemukan narasi sebagai solusi (*concluding drawing*). Hasil analisis kemudian disistematikakan dalam artikel laporan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis atas informasi yang terkumpul dalam penelitian ini ditemukan solusi problem perindustrian Indonesia pada kasus PT. Sritex tahun 2024. Solusi yang ditawarkan adalah politik ekonomi dalam sistem ekonomi Islam *kaffah*. Putusan pailit Pengadilan Niaga Semarang atas PT Sritex pada tahun 2024 akibat tidak mampu bayar utang Rp. 24 Trilyun kepada 28 bank (detik.com/30 Okt. 2024). Problem perindustrian ini sifatnya sistemik terjadi di seluruh jenjang aktivitas ekonomi, baik di level mikro, di level makro, maupun di level global akibat Indonesia menerapkan sistem ekonomi kapitalisme. Solusi yang ditawarkan dari hasil kajian setelah penelitian ini adalah penerapan politik ekonomi dalam sistem Islam yang menyeluruh (*kaffah*).

Putusan pailit atas PT Sritex pada tahun 2024 oleh Pengadilan Niaga Semarang berdampak langsung pada pihak manajemen untuk melakukan PHK (Putusan Hubungan Kerja) 20 ribu karyawannya. Sistem perindustrian semacam ini terjadi akibat ajaran kapitalisme, yaitu negara abai dan tidak memperhatikan industri ini (*laisses faire laisses passer*) (Abdullah, 2022; An-Nabhani, 2013; Ghulam, 2015; Mahri, 2021; Mirakhor & Askari, 2010; Muzalifah & Sodikin, 2020; Nurhidayat, 2020; Owen & Hanley, 2004; Utomo & Baratullah, 2022; Weber, 2013).

Sekilas PT Sritex, Perindustrian Indonesia, Kapitalisme Global

PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) berdiri tahun 1966 berlokasi di Sukoharjo Jawa Tengah. HM. Lukminto (pendiri) awalnya pedagang tradisional di pasar Klewer Solo. Produksinya berupa bahan-bahan dari kain, seragam militer, pemintalan, tenun, dan berbagai model busana. PT Sritex memiliki 20 ribu orang karyawan dengan permodalan dari pasar saham karena berbentuk PT Tbk. Pada Rabu, 23 Okt 2024 diputus pailit oleh Pengadilan Niaga Semarang (www.kompas.com) akibat tidak mampu menyelesaikan utang Rp. 24 Trilyun. Putusan ini berdampak adanya PHK (Putusan Hubungan Kerja) atas karyawan, rantai pasokan (*suplay chain*) terganggu, dan efek domino lainnya (Genovese et al., 2017; Panchal et al., 2023; Tumiwa et al., 2023).

Kondisi yang dialami oleh PT Sritex Indonesia juga dialami oleh industri garmen (industri tekstil) lainnya meskipun tidak teropinikan di media massa. Industri garmen Indonesia yang berada di bawah tekanan bisnis misalnya PT Indorama Synthetics Tbk, PT Sunson Textile Manufacture Tbk, PT Nusantara Inti Corpora Tbk, dan sebagainya. Pada umumnya industri-industri garmen ini tidak mendapatkan perhatian oleh negara akibat ajaran kapitalisme, *laissez faire laissez passer*, baik dalam aspek regulasi, dalam perkara subsidi, dan sebagainya. Padahal kontibusinya pada pembangunan cukup signifikan karena industri ini termasuk padat karya (Aditya & Utomo, 2024; Fardiansyah & Utomo, 2023; Muhammad Khoirul Rojiqin et al., 2022). Perubahan pola konsumsi masyarakat akibat globalisasi juga berdampak pada problem garmen Indonesia, misalnya masyarakat lebih menyukai pakaian-pakaian yang style-nya praktis, modis, harga murah. Produk-produk pakaian impor dari Korea, China, Bangladesh, Vietnam, dan sebagainya membanjir di pasar dalam negeri Indonesia. Pelan namun pasti, industri-industri ini bisa gulung tikar akibat kebijakan makro yang tidak memproteksi pasar.

Persaingan internasional industri garmen membanjiri pasar Indonesia sejak Indonesia meratifikasi perjanjian perdagangan bebas (Free Trade Agreement) tahun 2002. ACFTA (Asean China Free Trade Area) menjadikan Indonesia terseret oleh arus deras globalisasi dan memaksa ekonomi Indonesia bertekuk lutut pada ekonomi asing. Secara umum pasar ekspor produk-produk Indonesia, termasuk produk-produk dari industri garmen tertutup oleh kesibukan pasar modal kapitalisme, mengingat industri-industri ini biasanya berbentuk PT Tbk (Perseroan Terbatas dengan modal dari pasar saham yang terbuka) (Noekent, 2018; Romansyah, 2015).

Politik Perindustrian dalam Islam

Politik ekonomi yang sekarang diterapkan di Indonesia cenderung dominan dengan warna sistem kapitalisme. Jargon kerja-kerja-kerja menjadi indikator yang kuat yang menunjukkan bahwa sistem ekonomi Indonesia adalah kapitalisme. Jargon ini sangat dekat dengan masalah kapitalisme yang terwakili oleh narasi produksi dan pertumbuhan tanpa memperhatikan distribusi dan pemerataan. Produksi yang agregatif menjadikan sektor industri semakin lupa diri, bahkan cenderung menghalalkan segala cara.

Politik perindustrian Islam memiliki panduan berasal dari ajaran-ajaran Islam. Industri sebagai sumber ekonomi nomer dua setelah pertanian (nomer satu), perdagangan (nomer tiga), dan tenaga manusia (nomer empat) merupakan sarana produksi yang paling efektif. Industri garmen dalam hal bahan baku harusnya sebagai sarana produksi dimana bahan bakunya dipasok oleh sumber perekonomian yg pertama (pertanian) dari produsen kain, kapas, woll, dari para petani atau perkebunan kapas dalam negeri Indonesia. Kalau pakaian yg diproduksi oleh industri garmen itu dari kulit maka pasokannya dari peternak-peternak dalam negeri.

Masalahnya problem ketahanan pangan Indonesia (baca: dalam aspek sumber perekonomian yang nomer satu) ini juga sedang bermasalah. Strategi ketahanan pangan Indonesia juga sedang butuh dievaluasi. Misalnya dalam aspek kepemilikan, kepemilikan lembaganya tidak boleh dengan bentuk PT, karena aqadnya bathil. Pada aspek kepemilikan industri menyesuaikan dengan hasil produknya, kaidah fikih mengatakan: *ash-shina'atu tu'khodzu hukmu maa tuntijuhu hukum* (kepemilikan suatu industri itu tergantung pada produk yang dihasilkannya). Industri garmen menghasilkan kepemilikan individu berupa pakaian, busana, dan semisalnya; maka industri garmen ini menjadi kepemilikan individu. Industri pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) seperti: batubara, nikel, emas, bouksit, dsb; maka karena SDA adalah kepemilikan umum jadinya industri-industri yang mengelola SDA tersebut adalah milik umum (Utomo, 2024).

Sumber perekonomian selanjutnya adalah perdagangan dan tenaga manusia. Sektor perdagangan yang diutamakan adalah perdagangan luar negeri untuk mendukung politik luar negeri, yaitu dakwah menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia. Perdagangan luar negeri menggunakan standar mata uang logam (emas dan perak). Adapun dalam urusan tenaga kerja manusia, Islam mengajarkan agar pengupahan ditetapkan atas dasar manfaat yang diberikan oleh *ajiir* (karyawan).

Solusi Problem: Mikro, Makro, Global

Problem perindustrian di Indonesia bersifat sistemik (Ghulam, 2015; Supriyanto, 2009) dari tingkat lokal perusahaan, kebijakan makro, akibat dominasi kapiatlisme global. Pada level mikro, kepemilikan pabrik di bawah PT (Perseroan Terbatas) merupakan bentuk *syirkah bathil*, urusan permodalan dengan utang. Data pada kasus PT Sritex ada utang Rp. 24 Trilyun dari 28 bank, baik bank dalam negeri maupun luar negeri. Pada level kebijakan makro, industri garmen hendaknya menjadi perhatian pemerintah mengingat industri ini padat karya mampu menyedot sampai 4 juta tenaga kerja lebih sebagai *human capital* (Puskarova, 2022).

Langkah penyelamatan industri garmen ini dengan dua startegi, yaitu startegi parsial dan strategi fundamental. Strategi parsial di level mikro dan makro sifatnya tambal sulam, secara internal manajemen PT Sritex mengantisipasinya. Secara makro Presiden Prabowo sudah menginstruksikan agar menyelamatkan PT Sritex kepada empat kementerian, yaitu: menteri perindustrian, menteri keuangan, menteri BUMN, dan menteri tenaga kerja, sampai artikel ini ditulis belum ada hasil yang dilaporkan. Hipotesis penulis, selama penyelamatannya masih menggunakan paradigma kapitalisme, maka akan jatuh ke lubang yang sama. Mengingat kondisi kementerian rezim sekarang yang sangat gemuk ini mengundang ketidaksolidan, miss-koordinasi, tidak harmonis antar satu kementerian dengan yang lain, dsb. Aspek regulasi masih terjebak oleh undang-undang yang tenggelam di bawah omnibushlaw.

Adapun strategi kedua bukan tambal sulam, butuh kesungguhan seluruh *stake holder*, bukan hanya pelaku usaha, namun juga masyarakat scara menyeluruh, karena bgmana pun juga masyarakat adalah pemakai hasil industri garmen ini. Pemerintah secara sadar menggunakan sistem ekonomi Islam dalam praktik ekonomi mereka, misalnya: pemerintah berani stop impor pakaian dari luar negeri? Keluar dari perjanjian CAFTA, dan semacamnya. Strategi kedua ini bersifat revolusioner sebagaimana firman Allah SWT di QS Ar-Ra'du ayat 11 (Utomo, 2023):

أَن اللّٰهُ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَتْ حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا بَأْنَفْسِهِمْ

Sesungguhnya Allah SWT tdk akan merubah kondisi suatu kaum, sampai mereka, kaum itu sendiri yang merubah kondisi mereka.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah tercapainya tujuan dalam mencari solusi atas problem perindustrian di Indonesia dengan studi kasus PT. Sritex pada tahun 2024. Informasi dari hasil analisis yang terkumpul terkonfirmasi bahwa temuan problem perindustrian di Indonesia bersifat sistemik. Problem ekonomi terjadi di seluruh jenjang aktivitas, baik di level lokal mikro, di level kebijakan nasional secara makro, maupun di level global akibat penerapan sistem kapitalisme dengan jebakan pasar bebas. Solusi yang ditawarkan dari hasil kajian setelah penelitian ini adalah penerapan politik ekonomi dalam sistem Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Pada level mikro terkait dengan kepemilikan industri disesuaikan dengan hasil produkannya, terkait dengan permodalan tidak menggunakan akad yang bathil. Pada level makro, kebijakan pemerintah harus memperhatikan industri dalam negeri dengan regulasi, subsidi, maupun proteksi pasar dari serangan produk luar negeri. Pada level global, sistem kapitalisme diganti dengan sistem ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2022). Classical Islamic Perspectives on Monetary Theory. *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*, 35(1), 3–22.
<https://doi.org/10.4197/Islec.35-1.1>
- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- An-Nabhani, T. (2013). *Sistem Ekonomi Islam*.
https://www.academia.edu/download/59472532/Sistem_Ekonomi_Islam20190531-69000-1n6duuf.pdf
- Azizah, M., & Hariyanto, H. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Konsep Green Economics. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 10(2), 237.
<https://doi.org/10.14421/sh.v10i2.2392>
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM

PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal*

of Economics Business Ethics and Science of History, 1(2), 185–192.

<https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>

Genovese, A., Acquaye, A. A., Figueroa, A., & Koh, S. C. L. (2017). Sustainable supply chain management and the transition towards a circular economy: Evidence and some applications. *Omega (United Kingdom)*, 66, 344–357. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2015.05.015>

Ghulam, Z. (2015). Membincang Ekonomi Islam dan Kapitalisme. *Iqtishoduna*, 4(2), 113.

Hamid, E. S. (2009). Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia. *La_Riba*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art1>

Ihwanudin, N., Alfinuri, N., Vientiany, D., Utomo, Y. T., Fauzi, U., Wicaksono, A. T. S., Muyassarrah, Pambekti, G. T., Syakur, R. R. F., & Herviani, S. (2024). *BUKU AJAR SISTEM EKONOMI ISLAM* (A. Syahputra (ed.)). Az-Zahra Media Society.

Jaelani, A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi* (Issue April).

Keynes, J. M. (2017). The General Theory of Employment, Interest and Money. *Modern Economic Classics-Evaluations Through Time*, 108–153. <https://doi.org/10.4324/9781315270548-13>

Mahri, J. W. dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (A. Irfan S, Muhamad; Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.

McLeod, R. H., & Rosdaniah, S. (2018). An evaluation of some key economic policies. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(3), 279–306. <https://doi.org/10.1080/00074918.2018.1548245>

Mirakhor, A., & Askari, H. (2010). Islam and the path to human and economic development. In *Islam and the Path to Human and Economic Development*. <https://doi.org/10.1057/9780230110014>

Muhammad Khoirul Rojiqin, Hadi, S. N., & Utomo, Y. T. (2022). Pengaruh E-Service Quality Dan E-Trust Terhadap E-Customer Loyalty Shopee Melalui E-Satisfaction Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Prespektif Syariah. *Jamasy: Jurnl Akuntansi, Manajemen, Dan Perbankan Syariah*, 2(2020), 1–16.

Muzalifah, M., & Sodiqin, A. (2020). Oral Contract on the Sale and Purchase Transactions in the Traditional Market of Palangka Raya City. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 173–190. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v6i2.2711>

- Noekent, V. (2018). Relasi Pasar Keuangan Dan Kinerja Inovasi: Studi Pendahuluan Pada Pasar Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(23), 16–27.
- Nurhidayat. (2020). Islamisasi Ilmu Ekonomi: Model, Implementasi dan Implikasinya di International Islamic University Malaysia. In *Iqralana*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49994>
- Nurjihadi, M., & Dharmawan, A. H. (2016). Lingkaran Setan Kemiskinan Dalam Masyarakat Pedesaan, Pulau Lombok. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 120–127.
- Nurohmah, A., & Utomo, Y. T. (2024). PENDIDIKAN KEUANGAN SYARIAH DI ERA MODERN. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(4), 7–14.
- Owen, A. D., & Hanley, N. (2004). The economics of climate change. In *The Economics of Climate Change*. <https://doi.org/10.4324/9780203495780>
- Panchal, G. B., Mirzahosseini, H., Tiwari, S., Kumar, A., & Mangla, S. K. (2023). Supply chain network redesign problem for major beverage organization in ASEAN region. *Annals of Operations Research*, 324(1–2), 1067–1098. <https://doi.org/10.1007/s10479-022-04571-0>
- Puskarova, P. (2022). Trust or bust: Growth effects of knowledge, human and social capital revisited. *Journa Pre-Proof*, 165187. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2022.101036>
- Rany, A. P., Farhani, S. A., Nurina, V. R., & Pimada, L. M. (2020). Tantangan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Kuat Dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Indonesia Green Growth Program Oleh Bappenas. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 20(1), 63–73. <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/38229>
- Romansyah. (2015). Pasar Modal Dalam Perspektif Islam. *MAZAHIB Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, XIV(1), 1–12.
- Rusydah, M., & Utomo, Y. T. (2019). Analisis Manajemen Pengendalian Mutu Produksi pada Bakpia Djogja Tahun 2016 Berdasar Perencanaan Standar Produksi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 18(1).
- Safonov, A. L., & Dolzhenkova, Y. V. (2020). Factors of financial imbalance in the compulsory pension insurance system: The case of Russia. *Finance: Theory and Practice*, 24(6), 108–122. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2020-24-6-108-122>
- Setiyowati, A., Utomo, Y. T., Yusup, M., Santoso, I. R., Sulistyowati, Bahri, E. H., Arini, E. Z., Sutrisno, Suriabagja, A., Mubarrak, H., & Pratiwi, A. (2023). *Konsep Green Economy*

- Dalam Perspektif Islam* (R. Kurnia (ed.)). Az-Zahra Media Society.
<http://azzahramedia.com/green-economy-perspektif-syariah/>
- Spash, C. L. (2022). Conservation in conflict: Corporations, capitalism and sustainable development. *Biological Conservation*, 269(November 2021), 109528.
<https://doi.org/10.1016/j.biocon.2022.109528>
- Su'aidi, M. Z. (2012). Pemikiran M. Umer Chapra tentang Masa Depan Ekonomi Islam. *Ishraqi*, 10(1), 1–19.
- Supriyanto. (2009). Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(November), 192–205.
- Tumiwa, R. A. F., Ningsih, G. M., Romarina, A., Setyadjit, Slamet, B., Waruwu, E., Ie, M., & Utomo, Y. T. (2023). Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1889–1896. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.003>
- Utomo, Y. T. (2023). *AL-QUR 'AN : EKONOMI , BISNIS , DAN ETIKA* (Issue March). Global Aksara Press.
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Utomo, Y. T., & Baratullah, B. M. (2022). ISLAM DAN PROBLEM PEMIKIRAN : Fokus Kajian Ekonomi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7(2).
- Utomo, Y. T., Khairawati, S., Murtiyani, S., & Basyariah, N. (2024). Pembekalan Pengetahuan Peserta AMELT STEI Hamfara Tentang Perdagangan Luar Negeri Dalam Islam. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 74–83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37802/society.v5i1.697>
- Weber, M. (2013). The Protestant Ethic and the Spirit Max Weber is the one undisputed canonical figure in. In *Monthly Review* (Vol. 53, Issue 9).
<http://www.jstor.org/stable/4240480%5Cnhttp://www.jstor.org/stable/pdfplus/4240480.pdf?acceptTC=true>
- Yasa, I. G. W. M. (2010). Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Pencegahan Risiko Longkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Pulau Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2), 285–294.
- Zahro', K., Rijal, K., Ulfanur, M., Mulyana, R., Ulirrahmi, F., Mahmudah, Z., Utomo, Y. T., Habibie, H. M. H., Kurnia, R., Julina, Bakhri, S., Maghfiroh, A. M., Razali, R., & Fauzi, L. D. D. & F. (2023). *Filsafat Ekonomi Islam: Konsep Alam dan Ekonomi Islam* (A. Syahputra & F. Alfadri (eds.)). Az-Zahra Media Society.

https://www.researchgate.net/publication/369691331_FILSAFAT_EKONOMI_ISLA

M

Zaki, M., Asmara, A., Lisnawati, Utomo, Y. T., Dahliana, D., Sauri, S., Saputra, H. E., Mahfuzah, A., Qamaruddin, M., & Natsir, I. (2024). *Buku Ajar Ekonomi Syariah*. Az-Zahra Media Society.